

penggelapan dana, dan lainnya yang masih menghantui setiap kegiatan usaha LPD (Sudiarta, 2017).

Kabupaten Badung menjadi salah satu kabupaten dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, memiliki 30 unit LPD yang tersebar di seluruh wilayah kabupaten. Tetapi, mirisnya ada banyak kasus penyimpangan dana yang dialami LPD tersebut (Bali.tribunnews.com, 2021). Masalah penyelewengan dana nasabah ini beberapa ada yang termuat dalam media berita online, salah satunya kasus penyimpangan dana LPD Desa Adat Kapal, Kecamatan Mengwi tersangkanya sudah dinyatakan bersalah secara bersama-sama melakukan korupsi dengan total kerugian mencapai Rp.15.352.059.425,00, kasus tersebut dilakukan oleh 3 mantan pengawas LPD Kapal periode 2008-2016 dan diberikan ganjaran vonis penjara 12 tahun, ketua LPD sudah divonis 3,5 tahun penjara, serta lima orang kolektor yang terbukti ikut melakukan tindakan korupsi yang divonis sampai 7 tahun penjara. Selanjutnya, ada kasus korupsi yang dialami oleh LPD Kekekan, Badung, dilakukan oleh ketua, staf tata usaha, dan kasir dengan kerugian Rp. 5.258.192.863,00, berdasarkan laporan pertanggungjawaban keuangan LPD periode 1 Januari 2016 s.d. 31 Mei 2017 yang tidak sesuai, kasusnya masih ditangani Kejaksaan Negeri Badung (Bali.tribunnews.com, 2021).

Kasus terbaru terjadi pada LPD Desa Adat Gulingan, Mengwi, Badung, dengan ketua dan bendahara LPD menjadi tersangka korupsi uang nasabah Rp. 30 miliar yang sudah ditetapkan sebagai tersangka oleh Polres Badung. Kasus ini dilaporkan oleh salah seorang nasabah LPD sejak bulan Mei 2021 karena tidak bisa menarik uangnya di LPD Desa Adat Gulingan, setelah melakukan penyidikan dan audit, hingga terdapat kerugian negara Rp. 30 miliar lebih. Berdasarkan pemeriksaan saksi-saksi sebanyak 39 orang, ditemukan fakta bahwa timbulnya kerugian terhadap LPD Gulingan, Mengwi disebabkan penyimpangan dana oleh R Darta (ketua LPD) dan M Danu (bendahara LPD) yang sudah ditetapkan menjadi tersangka yang merugikan LPD tempatnya bekerja. Sampai saat ini penyidikan masih berlanjut dengan kemungkinan adanya tersangka baru (Bali.tribunnews.com, 2022).

Beberapa kerucurangan, penggelapan dana, korupsi dan lainnya yang melibatkan LPD serta pengurus LPD itu sendiri tentu membuat miris, dana yang harusnya dapat mensejahterakan masyarakat desa digunakan untuk kepentingan pribadi tersangka, yang membuat kepercayaan nasabah untuk menyimpan uang di LPD menjadi menurun, dengan ketakutan akan kehilangan uang jika menyimpan di LPD. Menurut (Yuniasih et al., 2022) penerapan prinsip kehati-hatian dan keberanian untuk mengungkapkan jika mengetahui kecurangan dapat meminimalisir adanya kecurangan tersebut, atau setidaknya kerugian yang besar dapat dicegah. Terjadinya kecurangan

juga dapat disebabkan oleh peluang yang muncul pada perusahaan dengan berbagai permasalahan seperti pengendalian intern yang kurang memadai, pengawasan yang lemah, dan komunikasi yang tidak efektif dalam menyampaikan informasi. Selain kedua faktor tersebut, moralitas yang dimiliki individu/karyawan sangat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam organisasi. Moralitas yang dimiliki karyawan dapat memunculkan keberanian untuk melakukan pencegahan, moral sendiri merupakan norma atau nilai yang dipegang teguh oleh pribadi atau individu yang dianggap sebagai tuntunan untuk melakukan sesuatu yang baik atau buruk, baik bagi dirinya maupun individu lain (Udayani & Sari, 2017).

Masalah yang diteliti yaitu: Bagaimana pengaruh *whistleblowing*, sistem pengendalian internal, dan moralitas individu terhadap pencegahan *fraud*. Dengan tujuan yang sama dengan permasalahan yaitu untuk menjawab rumusan masalah yang dikemukakan yaitu mengetahui pengaruh *whistleblowing*, sistem pengendalian internal, dan moralitas individu terhadap pencegahan *fraud*.

KAJIAN PUSTAKA

Fraud Diamond Theory

Fraud diamond memberikan gambaran dari banyaknya fenomena *fraud* yang terjadi pada lembaga keuangan yang dicetuskan oleh Wolfe & Hermanson (Guhung, 2018). Teori ini pengembangan dari *fraud triangle* yang dicetuskan sebelumnya oleh Cressey. Namun pada *fraud diamond theory* ditambahkan satu elemen baru dari 3 elemen yang sudah ada, sehingga *fraud diamond* dapat menjelaskan lebih rinci tentang faktor yang membuat seorang individu melakukan *fraud*, sehingga dengan meminimalisir faktor tersebut, pencegahan *fraud* yang dilakukan dapat lebih efektif.

Pencegahan Fraud

Menurut (Romadaniati et al., 2020) pencegahan *fraud* merupakan suatu tindakan untuk mencegah adanya kecurangan-kecurangan yang dapat dilakukan oleh seseorang secara individu maupun berkelompok, seperti korupsi dan lainnya yang melawan hukum dan dapat merugikan bagi orang lain secara luas, dalam melakukan pencegahan ini peningkatan budaya jujur dan transparansi sangat dibutuhkan. Kejujuran dalam bekerja terutama dalam menyangkut keuangan terutama keuangan yang menyangkut hak milik masyarakat atau nasabah, serta transparansi dalam pengelolaan keuangan tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat mencegah adanya *fraud* dalam lembaga keuangan, yang tentunya dapat berguna bagi kemajuan sebuah lembaga keuangan seperti LPD yang ada di Bali.

Menurut (Gunayasa & Erlinawati, 2020) moralitas yang dimiliki individu/karyawan sangat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam organisasi. Moralitas yang dimiliki karyawan dapat memunculkan keberanian untuk melakukan pencegahan, moral sendiri merupakan norma atau nilai yang dipegang teguh oleh pribadi atau individu yang dianggap sebagai tuntunan untuk melakukan sesuatu yang baik atau buruk, baik bagi dirinya maupun individu lain (Udayani & Sari, 2017). Penelitian (Ananda & Werastuti, 2020), (Kuntadi et al., 2023), (Hariawan et al., 2020), menyatakan moralitas dari individu atau karyawan dapat memberikan berpengaruh yang dapat meningkatkan pencegahan terhadap *fraud*.

H₃ : Moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Ananda & Werastuti, 2020) yang menyatakan bahwa *whistleblowing system* dan moralitas individu dapat meningkatkan pencegahan *fraud*. Penelitian (Hariawan et al., 2020) menyatakan bahwa *whistleblowing system* dan moralitas individu dapat meningkatkan pencegahan *fraud*. Penelitian (Romadaniati et al., 2020) menyatakan *whistleblowing system* dan sistem pengendalian internal dapat meningkatkan pencegahan *fraud*. Penelitian (Yuniasih et al., 2022) yang menyatakan bahwa *whistleblowing system* dapat meningkatkan pencegahan *fraud*. Penelitian (Dwiyanti et al., 2022) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal dapat meningkatkan pencegahan kecurangan. Penelitian (Kuntadi et al., 2023) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal dan moralitas individu dapat meningkatkan pencegahan *fraud*.

METODE PENELITIAN

Peneliti membuat kerangka berfikir dengan melihat kajian penelitian terdahulu dan teori-teori yang ada yang digunakan pada skripsi ini. Kerangka pemikiran tersebut dituangkan pada gambar seperti berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Coefficients</i>		
				<i>Beta</i>		
1	(Constant)	0,395	0,882		0,448	0,656
	X1	0,538	0,079	0,589	6,776	0,000
	X2	0,194	0,071	0,224	2,715	0,008
	X3	0,239	0,083	0,184	2,862	0,006

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2024

Persamaan regresi yang dibuat dari hasil uji tersebut.

$$Y = 0,395 + 0,538X_1 + 0,194X_2 + 0,239X_3$$

Tabel 4. Hasil Analisis Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,958 ^a	0,917	0,914	0,87005

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2024

Nilai determinasi yang ditunjukkan hasil pengujian sebesar 91,4% dan 8,6% sisanya merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 5. Uji Simultan (F-test)

<i>ANOVA^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	594,441	3	198,147	261,758	0,000 ^b
	<i>Residual</i>	53,746	71	0,757		
	<i>Total</i>	648,187	74			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: data diolah, 2024

Nilai F hitung pada pengujian sebesar 261,758 dan Sig. 0,000 < 0,05, dengan kesimpulan bahwa variabel memiliki hubungan saling mempengaruhi.

Pembahasan

Pengujian *whistleblowing* terhadap pencegahan *fraud* dengan nilai koefisien 0,538, t hitung 6,776, dan Sig. 0,000 < 0,05. Artinya, penerapan *whistleblowing system* yang baik dapat mendorong munculnya individu-individu yang mau melaporkan *fraud*, dan tentunya pencegahan *fraud* akan semakin maksimal serta *fraud* yang merugikan banyak pihak akan semakin

berkurang. *Whistleblowing* disebut sebagai tindakan yang mau melaporkan, membongkar praktek-praktek yang berkaitan dengan kecurangan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok orang yang dapat merugikan bagi perusahaan serta masyarakat secara luas (Prena & Kusnawan, 2020). Praktik *fraud* dapat diketahui karena adanya pelapor atau individu yang berani membongkar hal tersebut, sehingga dapat dilakukan evaluasi dan penyelidikan yang merata terhadap laporan indikasi *fraud* tersebut. Dari sisi perusahaan juga harus memiliki sebuah sistem yang dapat melindungi para pelapor, sehingga karyawan yang mengetahui adanya *fraud* dapat melaporkan tanpa khawatir akan mendapatkan tekanan dan ancaman saat melakukan pelaporan tersebut. Penelitian yang dilakukan (Romadaniati et al., 2020), (Prena & Kusnawan, 2020), (Ananda & Werastuti, 2020), (Yuniasih et al., 2022) menyatakan *whistleblowing system* yang baik dapat meningkatkan pencegahan terhadap *fraud*.

Pengujian sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* dengan nilai koefisien 0,194, t hitung 2,715, dan Sig. 0,008 < 0,05. Artinya, penerapan sistem pengendalian internal yang optimal dapat menciptakan operasi perusahaan yang efisien, yang dapat memperkecil peluang terjadinya *fraud*. Sistem pengendalian internal sangat dikaitkan dengan pencegahan *fraud*. SPI berupa pengawasan yang ketat pada setiap tindakan yang berpotensi adanya kecurangan dapat meminimalkan aksi kecurangan tersebut, prosedur operasional yang selalu dijaga dengan baik, akan mengurangi ruang untuk adanya kecurangan yang dilakukan karyawan. Terjadinya kecurangan disebabkan oleh peluang yang muncul pada perusahaan dengan berbagai permasalahan seperti pengendalian intern yang kurang memadai, pengawasan yang lemah, dan komunikasi yang tidak efektif dalam menyampaikan informasi. Penelitian (Romadaniati et al., 2020), (Dwiyanti et al., 2022), (Kuntadi et al., 2023) menyatakan sistem pengendalian internal yang baik mampu memberikan pengaruh dalam meningkatkan pencegahan *fraud*.

Pengujian moralitas individu terhadap pencegahan *fraud* dengan nilai koefisien regresi 0,239, t hitung 2,862, dan Sig. 0,006 < 0,05. Artinya, moralitas yang dimiliki individu/karyawan sangat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam organisasi. Moralitas yang dimiliki karyawan dapat memunculkan keberanian untuk melakukan pencegahan, moral sendiri merupakan norma atau nilai yang dipegang teguh oleh pribadi atau individu yang dianggap sebagai tuntunan untuk melakukan sesuatu yang baik atau buruk, baik bagi dirinya maupun individu lain (Udayani & Sari, 2017). Penelitian (Ananda & Werastuti, 2020), (Kuntadi et al., 2023), (Hariawan et al., 2020), menyatakan moralitas dari individu atau karyawan dapat memberikan berpengaruh yang dapat meningkatkan pencegahan terhadap *fraud*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian yaitu *whistleblowing* yang baik berpengaruh terhadap peningkatan pencegahan *fraud*, sistem pengendalian internal yang baik berpengaruh terhadap peningkatan pencegahan *fraud*, dan moralitas individu yang baik berpengaruh terhadap peningkatan pencegahan *fraud* pada LPD di Kecamatan Mengwi, Badung.

Saran yang dapat diberikan yaitu: agar LPD memberikan perlindungan bagi karyawan yang mau melaporkan adanya indikasi kecurangan, sehingga karyawan tidak takut melaporkan jika mengetahui adanya tindak kecurangan/*fraud* yang diketahuinya, dan LPD juga harus memberikan perlindungan bagi karyawan yang sudah berani melaporkan tindakan kecurangan tersebut. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah sampel penelitian serta meneliti pada lokasi yang berbeda, untuk hasil penelitian selanjutnya yang lebih akurat.

Daftar Pustaka

Ananda, C. ., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh Whistleblowing System, Budaya Organisasi dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Benoa Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 178–185.

Azizah, N. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dan Asimetri Informasi terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(4), 674–882.

Bali.tribunnews.com. (2021). *Lebih Dari Satu Kasus Penyimpangan Dana LPD di Badung Yang Sudah Sampai di Pengadilan.* <https://Bali.Tribunnews.Com/>
<https://bali.tribunnews.com/2021/05/29/lebih-dari-satu-kasus-penyimpangan-dana-lpd-di-badung-yang-sudah-sampai-di-pengadilan>

Bali.tribunnews.com. (2022). *Korupsi Uang Rp 30 Miliar, Ketua dan Bendahara LPD Desa Adat Gulingan Badung Jadi Tersangka.* <https://Bali.Tribunnews.Com/>
<https://bali.tribunnews.com/2022/02/27/korupsi-uang-rp-30-miliar-ketua-dan-bendahara-lpd-desa-adat-gulingan-badung-jadi-tersangka>

Damayanti, A. A. S., & Windika Pratiwi, N. P. T. (2022). Pengaruh Locus Of Control, Pengendalian Internal dan Pengalaman Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 1–11. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i2.2564>

Dwiyanti, D. A., Wicaksono, A. P., & Ulum, I. (2022). Internal Control System, Whistleblowing System, Organizational Commitment And Fraud Prevention: Individual Morality As A Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 172–188.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP-UNDIP.

Guhung, D. L. (2018). *Evaluasi Pelaksanaan Probit Audit Pengadaan Barang/Jasa Instansi*

